

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung

Pondok Pesantren Nurul Islam terletak di Desa Seribandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Adapun jarak dari Pondok Pesantren ke Ibu kota Provinsi (Palembang) 65 Km dengan jarak tempuh sekitar dua jam perjalanan. Sedangkan dari Pondok Pesantren ke Kota Kabupaten Ogan Ilir berjarak 35 Km, dengan jarak tempuh sekitar 35 menit, dan dari Pondok Pesantren ke Kota Kecamatan berjarak 5 Km, dengan jarak tempuh sekitar sepuluh menit. Wilayah Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung ini seluas 12 hektar.

Suasana di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung ini masih asri, karena terdapat pepohonan dan juga luas. Berdasarkan letak geografis, banyak orang yang sudah mengetahui letak Pondok Pesantren ini serta juga sudah terkenal dimana-mana. Karena letaknya jauh dari keramaian kota dan hiruk pikuk kendaraan, serta tidak banyak kendaraan umum yang melintas disana kecuali kendaraan yang datang untuk menjemput para santri untuk pulang ke kampung halamannya. Dan untuk menuju Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung ini dapat di jangkau dengan mobil atau sepeda motor.

B. Sejarah Berdiri Dan Periodisasi Kepemimpinan

1. Periode 1932 – 1959

Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung pertama kali didirikan oleh Almukarrom As-Syeikh Buya KH. Anwar bin H. Kumpul. Beliau lahir di

Seribandung pada tanggal 06 Agustus 1902 Miladiyah. Silsilah keluarga secara vertikal diketahui hanya sampai kakek buyutnya saja, yakni Gemuk Rasib alias Kelipuk, yang menurunkan Hamidah, Tengek, Sahimah, K. Maseha dan S. Bahusin. Dari K. Maseha menurunkan H. Kumpul, ayahanda beliau. Beliau merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, yaitu Buhri, Nurmah, dan Rumlah. Beliau pernah belajar di Makkah dan Madinah selama \pm 4 tahun (1927-1930). Sekembali dari pengembaraan ilmunya, beliau mengamalkan ilmunya dengan berdakwah di daerah Seribandung dan sekitarnya, dan mulai saat itulah dikenal sebagai seorang ulama, sehingga masyarakat memberikan predikat baru, Kyai Haji Anwar.¹

Untuk menarik perhatian masyarakat, beliau menggunakan metode yang disebut *Cawisan*, yakni memberikan ceramah dengan topik-topik aktual yang senantiasa dihadapi masyarakat pada saat itu. Selain itu, juga ditambahkan dengan pola dialogis agar apa yang disampaikan dalam ceramahnya itu dapat dicerna masyarakat. Pada mulanya, para murid di rumahnya sendiri, di Desa Seribandung, namun lambat-laun sejalan dengan perkembangan jumlah murid, didirikanlah *Madrasah Sa'adatud Darain* Seribandung pada Tahun 1931, nama ini diadopsi dari tempat belajar KH. Anwar di Jambi (1923-1927). Ketika mendirikan madrasah ini, awalnya mendapat tekanan dari pihak kolonial Belanda, sebab pada Tahun 1925 telah dikeluarkan peraturan ketat terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam, yakni

¹ Hasil Dokumentasi File Pondok Pesantren Nurul Islam Putra Putri Seribandung Ogan Ilir

tidak semua kyai diperkenankan memberikan pelajaran agama, selain itu para kyai dicurigai akan membawa reformasi baru di bidang pendidikan politik.²

Berkat usaha tokoh adat setempat, Pangeran M. Zahier Lubuk Keliat dibantu Pangeran Tambang Rambang, keluarlah surat izin dari Kepala Pemerintah Keresidenan (*Hoofd van gewestelijk Bestuur/ Residentafdeelingshoofd*) dengan Staatblad No. 494 Tahun 1932, tertanggal 17 September 1931 dan diubah menjadi Staatblad No. 372 Tahun 1933. Sedangkan secara resmi, lembaga pendidikan ini dibuka pada Tanggal 1 Nopember 1932 Miladiyah dengan nama *Madrasah Nurul Islam*, dengan murid sejumlah 35 orang yang terdiri dari anak-anak Desa Seribandung dan sekitarnya. Sebelum madrasah ini berdiri, adanya usul dari masyarakat dan pemuka agama serta pemuka adat Desa Seribandung untuk mengharapkan beliau mensponsori berdirinya Pendidikan yang bercorak keagamaan ditambah lagi niat, visi dan misi beliau untuk mengembangkan ilmu yang telah diperolehnya selama belajar di Makkah, maka dirintislah suatu sekolah yang bercorakan keislaman dengan nama SNI (*Sekolah Nurul Islam*).³

Dalam pola penyelenggaraan pendidikan ini, KH. Anwar tidak berbeda dengan apa yang diselenggarakan oleh pesantren tradisional pada umumnya yang menggunakan pola *sorogan* serta *bandongan*; hanya ditambahkan dengan dengan model klassikal. Madrasah yang baru didirikan ini kondisinya sangat sederhana dan darurat, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di bawah rumah KH. Anwar dengan

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

para murid duduk bersila menghadap kyai. Kemudian dipindahkan ke tempat sekolah yang baru didirikan, yang berbentuk sebuah gubuk, bertulang bambu, beratap daun dan berdinding *kajang-kulit*, serta dibangun secara gotong-royong oleh masyarakat Seribandung. Jumlah murid saat itu sebanyak 37 orang, terdiri atas dua kelas dengan tenaga pengasuh 2 orang, yaitu KH. Anwar dan dibantu KH. Mulkan bin H. Tohir Seribandung.⁴

Setelah proses pendidikan ini berjalan 2 tahun, jumlah santrinya meningkat menjadi 160 orang, sehingga dipandang perlu untuk menambah lokal belajar. Kendati sederhana sarana dan prasarannya, namun dalam waktu yang relatif singkat, kuantitas pertumbuhan santri mencapai 400 orang pada Tahun 1941. Pada tahun 1942, ketika Jepang berhasil mengusir Belanda dari bumi Indonesia, perubahan situasi politik berpengaruh terhadap perkembangan dunia pendidikan Islam. Pada awalnya, Jepang seakan-akan menampakkan diri sebagai pembela kepentingan umat Islam namun sebenarnya di balik itu memiliki kepentingan agar kekuatan umat Islam dan kaum nasionalis bersatu membantu Jepang melawan sekutu selama Perang Dunia II. Ini terbukti selama beberapa tahun menjelang perang Asia Timur Raya, Jepang telah menampakkan diri sebagai penjajah yang sewenang-wenang sehingga berakibat timbulnya penderitaan rakyat. Salah satunya, yakni ditutupnya sebagian besar madrasah dan pondok pesantren di seluruh tanah air.⁵

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

Namun tidak demikian halnya dengan Pesantren Seribandung, sekalipun situasi umum pada waktu itu sangat tidak menguntungkan, akan tetapi kegiatan belajar mengajar tidak sampai terhenti, sekalipun terjadi penurunan jumlah santri yang sangat drastis. Setelah revolusi fisik berakhir (1949), perkembangan Pesantren Seribandung mulai stabil dan semakin mantap, hal ini ditandai dengan dibuka pula Madrasah Ibtidaiyah bagian Putri dengan 4 (empat) orang murid di tahun pertama. Dari tahun ke tahun populasi santri dan popularitas pesantren semakin meningkat. Pada Tahun 1954, jumlah santri telah mencapai 950 orang yang terdiri dari 624 Putra dan 326 Putri. Peningkatan perkembangan ini, maka dibuka jenjang pendidikan Tingkat Tsanawiyah (setingkat SLTP), dan kurikulum pendidikan dilengkapi dengan ilmu-ilmu pengetahuan umum yang diawali dengan pemberantasan buta huruf melayu (latin) di kalangan para santri dan masyarakat sekitarnya. Hal ini dilandasi dengan pemikiran, terutama Ilmu Hitung/Aljabar, adalah dalam rangka mendukung penguasaan Ilmu Faraidh dan Ilmu Falaq, karena kedua ilmu ini sangat dikuasai KH. Anwar.⁶

Upaya ini merupakan bentuk pembaharuan pondok pesantren yang cukup progressif, sebab pondok pesantren lainnya masih menerapkan sistem *bandongan* dan *sorogan* serta pengajaran kitab-kitab klasik *an-sich*. Bahkan diberikan pula pendidikan ekstra-kurikuler, berupa *muhadharah* (latihan pidato, praktek dakwah), latihan tahlil, qashidah, pengurusan jenazah serta ilmu-ilmu kemasyarakatan yang

⁶ *Ibid.*

bersifat praksis lainnya. Sebagian tenaga pengajar, direkrut dari alumni pesantren Seribandung sendiri yang memiliki kualifikasi khusus; kaderisasi dilakukan dengan mengirimkan putra-putri KH. Anwar untuk belajar ke daerah-daerah lain bahkan ke luar negeri. Pada periode ini, popularitas pesantren dengan menilik asal santri telah merambah ke seluruh Sumatera, Tapanuli Selatan bahkan terdapat juga santri yang berasal dari Malaysia.⁷

Belum sampai cita-cita KH. Anwar terlaksana sepenuhnya, salah satunya:”Menjadikan Pondok Pesantren Seribandung sebagai Al-Azhar-nya Indonesia”, beliau berpulang ke rahmatullah pada hari Jum’at, tanggal 1 Agustus 1959 M/26 Muharram 1379 H jam 24.00 WIB dalam usia 57 tahun.⁸

2. Periode 1959 – 1997

Setelah KH. Anwar bin H. Kumpul meninggal (1959), kepemimpinan Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung dilanjutkan oleh putra beliau, KH. Ahmad Dumyati Anwar, dengan dibantu adik-adiknya serta keluarga yang lain. Pada periode ini, perkembangan pesantren mengalami perkembangan cukup pesat baik dari segi jumlah santri maupun sarana/prasarana fisik lainnya, bahkan memperoleh bantuan dari pemerintah, antara lain dari Presiden, Menteri Agama, Mendikbud dan Menteri Koperasi; belum lagi bantuan dari Pemerintah Daerah serta instansi pemerintah di Sumatera Selatan berupa bantuan material, serta pelatihan-pelatihan keterampilan.⁹

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

Periode kemajuan terjadi antara tahun 1955 sampai 1973, sehingga dapat dikatakan bahwa pesantren ini merupakan pesantren terbesar di wilayah Sumatera Bagian Selatan, baik dari segi kuantitas jumlah santri maupun kualitas santri yang dihasilkan. Sekalipun dinamika perkembangan pesantren tidak selamanya menunjukkan kurva menaik, bahkan pernah menurun. Jika tahun 1973 jumlah santri mencapai 2.405 orang, pada 1990 merosot menjadi 690 orang, dan setelah itu naik lagi hingga 1.263 orang pada tahun 1997.

KH. Ahmad Dumyati Anwar merupakan putra kedua dari putra-putri KH. Anwar dengan Mariyah binti Puti Batas yang berasal dari Desa Tebedak Kecamatan Tanjung Batu OKI. Beliau dikirim oleh KH. Anwar untuk belajar pada Syeikh Abdul Qadir di Pondok Pesantren Al-Sa'adah Kemang Jambi, dan dilanjutkan ke Syeikh Muda Waly (Abdullah Waly) di Darusslam, Aceh. Sehingga terjalin hubungan antara KH. Anwar dengan para syeikh tersebut, karena memiliki kesamaan visi dan orientasi, baik di bidang politik maupun pemikiran agam (madzhab) yang tergabung ke dalam organisasi PERTI (Persatuan Tarbiyah Islamiyah). Pada periode ini juga yaitu Pondok Pesantren mendirikan Madrasah Aliyah yaitu pada tahun 1966.¹⁰

3. Periode 1997 – 2000

Setelah KH. Ahmad Dumyati Anwar meninggal dunia Tahun 1997, maka Mudir / Pimpinan PPNI Seribandung digantikan oleh KH. Fakhurrozi Anwar, Lc, yang merupakan adik Mudir terdahulu beliau Alumni Universitas Al-Azhar Kairo

¹⁰ *Ibid.*,

Mesir. Pada masa beliau sesuai dengan perkembangan Kurikulum dan mengacu Kurikulum Pemerintah Departemen Agama dan Pendidikan Nasional. Maka di Tingkatan Madrasah Aliyah dibuka Program Ilmu-Ilmu Sosial (MAU) dan Ilmu-Ilmu Agama (MAK), dan para santri diikutkan dalam Ujian Nasional (UN) yang dikelola oleh Depag dan Diknas. Di samping itu juga untuk meningkatkan sumber daya santri, dibuka Kursus Keterampilan Menjahit (*konveksi*) dan pertanian. Sehingga santri dituntut bukan hanya menguasai ilmu-ilmu keagamaan saja tetapi juga di bidang keterampilan Sedangkan untuk perbaikan infrastruktur, rehabilitasi Gedung Madrasah Aliyah dan Asrama Putri telah dilakukan.¹¹

4. Periode 2000 – 2007

Setelah KH. Fakhurrozi Anwar wafat, Mudir/Pimpinan PPNI digantikan oleh Drs. KH. Zumrowi Anwar yang juga merupakan adik dari mudir terdahulu, beliau adalah Alumni IAIN Raden Fatah Palembang, seiring dengan perkembangan Pondok Pesantren dan perkembangan jumlah santri maka pada masa beliau di bangun 5 Gedung belajar dan 1 Laboratorium Bahasa, dan 1 labor IPA yang di Bantu oleh Dirjen Binbaga Islam Dep. Agama RI untuk Madrasah Aliyah dan rehabilitasi Gedung Madrasah Tsanawiyah dan dirintis pula pembangunan Masjid Al-Anwar yang sampai sekarang belum selesai. Mengenai peningkatan SDM santri, maka santri diikut sertakan dalam lomba-lomba baik di Tingkat Kecamatan, Kabupaten, Propinsi maupun tingkat Nasional.

¹¹ *Ibid.*

5. Priode 2007 – sekarang.

Adapun Penerus Kepemimpinan atau Mudir PPNI setelah Ki. H. Drs. Zumrowi Anwar meninggal adalah Ki. Drs. M.Syazali Tidah Anwar, beliau merupakan Alumni IAIN Raden Fatah Palembang, di masa kepemimpinan beliau Pondok Pesantren mengadakan perbaikan-perbaikan terutama di bidang Manajemen dan Administrasi, sementara Kurikulum Pendidikan dari setiap tingkatan tetap berorientasi dan berlaku integralistik-holistik dengan acuan Kurikulum Pemerintah baik Kementerian Agama maupun Kementerian Pendidikan, seperti dengan adanya Kurikulum KTSP, maka Pihak Pondok Pesantren juga berangsur-angsur mengikutinya. Sedangkan di bidang Infrastruktur masih melanjutkan program mudir terdahulu seperti melanjutkan penyelesaian Pembangunan Masjid Al-Anwar, renovasi Gedung belajar dll.¹²

C. Dasar, Tujuan, Visi-Misi, Orientasi Strategi

1. Dasar

Al-Qur'an dan Hadits

2. Tujuan

- a. Untuk memenuhi kebutuhan tenaga ahli dibidang agama Islam sesuai dengan tuntutan pembangunan Negara dalam rangka peningkatan mutu santri pada Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung.

¹² *Ibid.*

- b. Untuk menyiapkan Lulusan (Alumni) yang memiliki kemampuan dasar Ilmu keagamaan dan sosial kemasyarakatan yang diperlukan dalam pembangunan sebagai ulama yang Intlek.

3. Visi

Terwujudnya Kader Ulama yang mempunyai wawasan Ilmu Pengetahuan serta Intelektual Muslim yang berkualitas, berjiwa Ikhlas, Kritis dan Jujur yang dimotivasi oleh Iman dan Taqwa.

4. Misi

- a. Memberikan Penguasaan atau Kompetensi dalam Ilmu keislaman, kewarganegaraan, sains dan teknologi.
- b. Menyiapkan Kader Alumni yang bersikap Humanitas, Objektif, Profesional dan berakhlaq mulia serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.¹³

5. Orientasi Strategi

Orientasi strategi Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung adalah sebagai berikut :

Wawasan Keislaman, kebangsaan dan kesemestaan

- a. Keberpihakan kepada kaum muslimin wal muslimat yang *kaffah*
- b. Mewujudkan SDM yang bermutu dan unggul

¹³ Ustadz Amir Mamdu, Wakil Mudir Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung, *Wawancara Pribadi*, Seribandung : 06 Desember 2018

- c. Pengelolaan organisasi, administrasi dan manajemen yang modern dan handal
- d. Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yang unggul dan dijadikan model oleh pihak yang berkompeten
- e. Pengembangan program pendidikan yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ
- f. Pengembangan kampus dan penambahan fisik
- g. Pengkaderan yang berkesinambungan.
- h. Penguatan dan perluasan jaringan komunikasi, informasi dan kerjasama dengan semua pihak baik pemerintah maupun swasta dalam dan luar negeri.¹⁴

D. Organisasi

Organisasi induk dari Pondok Pesantren Nurul Islam adalah Yayasan Al-Anwar dengan akte notaris Ellan Braksan, S. H. Yayasan ini bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan dan pendidikan dengan struktur organisasi Pengurus Pondok Pesantren terdiri dari :

1. Dewan Penasehat :

- a. H. Herman Deru, S. H., M.M. (Gubernur Sumsel)
- b. Ir. H. Mawardi Yahya (Wakil Gubernur Sumsel)
- c. Drs. H. Ridwan Muktie, MM (Staf Khusus Gubernur)
- d. H. Kholid Azmi, S. Ag. (Kakan Kemenag Ogan Ilir)

¹⁴ Hasil Dokumentasi File Pondok Pesantren Nurul Islam Putra Putri Seribandung Ogan Ilir

2. Dewan Pembina :

- a. DR. Dr. H. Zulkhair Ali, Sp.Pd
- b. Drs. H. Damanhuri Anwar
- c. Drs. H. Ibrahim Zen
- d. Drs. H. Munziri Ali, Lc., MA
- e. Maksudi Muslim, SH, MH
- f. Zainul Rifki, SE
- g. Ahmad Wahidi, S.Ag, S.IP., M.Pd.I

3. Dewan Pimpinan :

- a. Drs. KH. M. Syazali Tidah Anwar (Mudir/Pimpinan)
- b. K. H. Amir Mamdu S. H (Wakil Mudir I)
- c. KH.Ali Usman Idris, BA (Sekretaris/TU)
- d. Dadan Wildan Fauzan, S. Ag (Wakil Sekretaris)
- e. Nazifah S. Ag (Bendahara)

4. Struktur Madrasah Ibtidaiyah**a. Penanggung Jawab :**

- 1) Ketua Yayasan Al-Anwar Seribandung
- 2) Mudir/Pimpinan PPNI Seribandung

b. Pembina dan Penasehat :

- 1) Hj. Mazidah Muslim Anwar, BA
- 2) Drs.H.Ibrahim Zen
- 3) Kepala Madrasah Tsanawiyah

4) Kepala Madrasah Aliyah

5) Kepala SMA Al-Anwar

c. Pelaksana :

1) Zali Rahman M. Ag

2) Faidol Azmi Hada S. Pd. I

3) Mukoffa Irsan Amrullah, S.Ag (Kaur TU)

4) Ristiana RA (Bendahara)

5. Struktur Madrasah Tsanawiyah

a. Penanggung Jawab :

1) Ketua Yayasan Al-Anwar Seribandung

2) Mudir/Pimpinan PPNI Seribandung

b. Pelaksana :

1) M. Ihsan, SH., S.Ag (Kepala)

2) Zali Rahman M. Ag (Wakil Kepala Kurikulum)

3) Bambang Triono, S. Pd (Wakil Kepala Kesiswaan)

4) Siska Paramita S.Pd. I (Kaur Tata Usaha)

5) Ema Ernani S. Pd. I (Bendahara)

6. Struktur Madrasah Aliyah

a. Penanggung Jawab :

Ketua Yayasan Al-Anwar Seribandung

Mudir/Pimpinan PPNI Seribandung

b. Pelaksana :

1. Mujalli HZ Anwar, SE (Kepala)
2. Dadan Wildan Fauzan, S.Ag (Wakil Kepala Kurikulum)
3. Adi Sanjaya HZ. An. (Wakil Kepala Kesiswaan)
4. Kamaluddin, S.Pd (Kaur Tata Usaha)
5. Misriani HZ, S.Pd (Bendahara)

7. Struktur SMA Yayasan Al-Anwar

a. Penanggung Jawab :

Ketua Yayasan Al-Anwar Seribandung

Mudir/Pimpinan PPNI Seribandung

b. Pelaksana :

- 1) Mukoffa Irsan, S.Ag (Kepala)
- 2) Danial Jumadi, S.Pd (Wakil Kepala Kurikulum)
- 3) A. Herlansyah, S.Pd.I (Kaur Tata Usaha)
- 4) Leni Marika, S.Pd (Bendahara)¹⁵

8. Bagian-Bagian

a. Bagian Peribadatan dan Personalia

Diketahui oleh Dadan Wildan Fauzan, S. Ag

b. Bagian Pengasuhan Santri dan Keamanan

Diketahui oleh Darwis Hada dan Memi Fauziah , Am. Kep

c. Bagian Pendidikan dan Pengajaran

¹⁵ M. Ihsan, Sh., S.Ag, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung, *Wawancara Pribadi*, Seribandung : 06 Desember 2018

Diketuai oleh Wahidi M. Pd. I

d. Bagian Hubungan Masyarakat

Diketuai oleh KH.Ali Usman Idris, BA

e. Bagian Kesejahteraan dan Kesehatan

Diketuai oleh DR. Dr. Zulkhair Ali, Sp.PD

f. Bagian Dapur dan Logistik

Diketuai oleh Hj. Zuroidah H. M. Ali

g. Bagian Wakaf, Aset dan Usaha

Diketuai oleh Muzahim HZ., SE¹⁶

9. Badan – Badan

a. Badan Pengelola MESS

Diketuai oleh Adi Sanjaya HZ. An

b. Badan Sarana dan Prasarana Lingkungan Hidup

Diketuai oleh Mukoffa Irsan Amrullah, S.Ag

c. Badan Perpustakaan, Kajian, Penelitian dan Pengembangan

Diketuai oleh Faidhol Azmi Hada, S.Pd.I¹⁷

10. Tenaga Pendidik, Pengurus Dan Karyawan

Tenaga pendidik di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Kiyai sebanyak 4 orang pria dan 4 orang wanita, ustadz 75 orang ustadzah 42 orang

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ M. Ihsan, Sh., S.Ag, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung, *Wawancara Pribadi*, Seribandung: 06 Desember 2018

ditambah 8 orang pegawai Tata Usaha merangkap sebagai tenaga pengajar. Adapun jenjang pendidikan dari ustadz dan ustadzah tersebut sbb :

1. SLTP = 0 orang
2. SLTA = 3 orang
3. Diploma = 5 orang
4. Sarjana/S.1 = 63 orang
5. Pascasarjana/S.2 = 2 orang

Jumlah jenjang pendidikan ustadz/ustadzah di atas 73 orang.

Dalam rekrutmen tenaga edukatif/pengajar dilakukan penyaringan secara selektif, dengan memprioritaskan alumni yang mempunyai pengalaman mengajar dan memiliki keahlian penguasaan terhadap kitab yang akan diajarkan. Juga terhadap pengurus dan karyawan diprioritaskan sumber daya yang professional, mempunyai integritas (keikhlasan) tinggi dan loyalitas (pengabdian) kerja yang mumpuni.¹⁸

E. Keadaan Santri dan Alumni

1. Keadaan santri

Keadaan santri Awal Tahun Pelajaran 2018/2019 ini berjumlah 452 orang dari Empat Tingkatan Pendidikan dengan rincian sebagai berikut :

a. Madrasah Ibtidaiyah : 104 orang

¹⁸ Ust. Dadan Wildan Fauzan, Wakil Sekretaris Pondok Pesantren Nurul Islam Putra Putri Seribandung, *Wawancara Pribadi*, Seribandung: 05 Desember 2018.

- b. Madrasah Tsanawiyah : 165 orang
- c. Madrasah Aliyah : 138 orang
- d. SMA Yayasan Al-Anwar : 45 orang

Santri Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung terdiri dari dua Kategori yaitu santri yang mukim atau menetap dan santri yang non-mukim/tidak menetap atau santri kalong. Adapun santri mukim sebanyak 192 orang, santri non-mukim 260 orang. Jadi jumlah total santri awal Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 452 orang.

Pada setiap tingkatan pendidikan syukur Alhamdulillah Santri Pondok Pesantren Nurul Islam selalu berhasil dengan memuaskan dalam pelaksanaan Ujian Nasional bahkan santri yang mendapat peringkat sepuluh besar dapat disalurkan untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi tanpa test (PMdP). Disamping itu juga setiap ada *event-event* baik tingkat Kabupaten, Propinsi maupun Nasional, santri PPNI selalu mendapat Juara, Seperti pada Pekan Olahraga Pondok Pesantren Kabupaten Ogan Ilir mendapat juara Umum II, kemudian dalam Lomba Pidato antar Pelajar di Palembang Mendapat Juara I, setelah itu dalam Musabaqoh Qiro'atil Kutub Tingkat Nasional mendapat juara II, Pada MTQ Tingkat Propinsi santri PPNI mewakili Kabupaten Ogan Ilir sehingga berlanjut di Tingkat Nasional. Keberadaan santri PPNI yang lainnya yaitu dengan adanya Pasukan Drum Band Santri, maka pondok pesantren sering diminta tampil pada acara-acara pembukaan kegiatan, baik di tingkat Kecamatan, Kabupaten bahkan tingkat Provinsi.¹⁹

¹⁹ Hasil Dokumentasi File Pondok Pesantren Nurul Islam Putra Putri Seribandung Ogan Ilir

Kemudian lagi keberadaan santri yang lainnya pada setiap tingkatan pendidikan mayoritas berasal dari daerah atau dari desa, oleh karena itu mereka biasanya menjelang libur, dipercayakan oleh masyarakat daerah tempat tinggalnya untuk mengisi acara keagamaan seperti mengisi ceramah agama pada acara persedekahan, pernikahan, mengisi khutbah Jum'at, petugas pembaca *Nazhom* atau *Barzanji*, pimpinan *Marhabah* dan lain-lain. Ilmu Kemasyarakatan/Ilmu Alat inilah yang menjadi Program unggulan PPNI di samping *Nahwu*, *Sharaf* dan *Muhadatsah Lughatul 'Arabiyah* dan bahasa Inggris.²⁰

2. Keadaan Alumni

Adapun jumlah Alumni PPNI mulai dari berdirinya sampai Akhir Tahun Pelajaran 2018/2019 berjumlah \pm 20.000 orang, mereka telah berperan aktif dalam masyarakat dengan berbagai profesi menjadi pemuka agama, pemuka masyarakat/ulama dan ada juga yang berkecimpung di dalam pemerintahan menjadi TNI POLRI, menjadi PNS, Para Medis, Pimpinan Perguruan Tinggi, Dosen, Dekan, Pimpinan Pondok Pesantren, Pimpinan Madrasah, Pimpinan suatu Instansi, dan bahkan ada yang berperan pada kedutaan Indonesia di luar negeri.

F. Sistem Pendidikan

Sistem Pendidikan yang dipakai PPNI Seribandung menggunakan sistem pendidikan Paripurna dan Terpadu (*integrated*) yang mengasah kecerdasan Intelektual (*Intellectual Qoutient*), Kecerdasan Emosional (*Emotional Qoutient*),

²⁰ Ust. Dadan Wildan Fauzan, Wakil Sekretaris Pondok Pesantren Nurul Islam Putra Putri Seribandung, *Wawancara Pribadi*, Seribandung : 05 Desember 2018.

Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Qoutient*). Dalam pola pondok pesantren, sistem ini mudah diterapkan karena faktor pendukungnya yaitu para santri diasramakan. Hal ini sangat kondusif untuk penerapan sistem belajar *Islamic Boarding School* yang sepenuhnya bermuatan pendidikan. Dengan pola pendidikan di pondok pesantren diharapkan santri dapat menjadi kader-kader ulama cendekia dan cendekiawan ulama.

1. Tipe Pondok Pesantren

Pondok Pesanten Nurul Islam, bertipe Kombinasi, Khalafiyah dan Salafiyah yang tercermin dari pola pembelajaran santri yang terdiri dari :

- a. Pendidikan Formal yaitu Pendidikan Klassikal di Madrasah dengan memakai Kurikulum yang ditetapkan Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- b. Pendidikan Non-Formal yaitu pendidikan dengan memakai metode *Sorogan* dan *Bandongan* dalam mempelajari Kitab Kuning atau kitab yang berbahasa Arab Gundul seperti Kitab Nahwu, Sharaf, Fiqih, Hadits dan Ahklaq.²¹

2. Program Pendidikan

a. Pendidikan Formal / Kurikuler terdiri dari :

- 1) Madrasah Ibtidaiyah
- 2) Madrasah Tsanawiyah
- 3) Madrasah Aliyah
- 4) SMA Yayasan Al-Anwar

²¹ Hasil File Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Islam Putra Putri Seribandung Ogan Ilir

Kurikulum terdiri dari : a) Kurikulum Pondok dengan Kitab Kuning sebagai buku pokok; dan b) Kurikulum Madrasah yang mengacu pada Kurikulum Nasional berbasis KTSP dengan mengikuti Ujian Nasional (Berijazah Negara). Maka dengan demikian, kurikulum yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Islam Putra-Putri Seribandung mermakai Integral Kurikulum (*Integrated Curriculum*).

b. Pendidikan non Formal / Ekstra-kurikuler terdiri dari :

- 1) Lembaga Qira'at al-Qur'an wa al-Huffazh dengan program: Tahfidzul Qur'an, Tajwid, Tilawah Qur'an dan Kaligrafi.
- 2) Lembaga Pembinaan Bahasa, baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris.
- 3) Lembaga Seni, Olahraga dan Keterampilan yaitu: Pembinaan Olahraga, Seni Suara & Drama, Perkebunan, Peternakan dan Komputer, serta kerajinan tangan.
- 4) Lembaga Dakwah, Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat yaitu: Muhadhoroh, Muthola'ah, Mudzakaroh, Manasik Haji, Barzanji, Nazham, Marhabah, dan Safari Dakwah di Wilayah Ogan Ilir, OKI, Muara Enim, OKU dan MUBA.²²

3. Fasilitas Pendidikan

- a. Masjid, Ruang Belajar, Kantor dan Ruang Perpustakaan
- b. Asrama Putra dan Putri dengan fasilitas air bersih (sumur bor dan Tower), penerangan listrik PLN dan MCK.
- c. Warung Pondok yang menyediakan kebutuhan sehari-hari santri.

²² *Ibid.*,

- d. Sarana Olah Raga dan Pusat Informasi.
- e. Dapur Pondok dan Kantin yang melayani kebutuhan makan santri.
- f. Laboratorium Bahasa.
- g. Laboratorium IPA ²³

4. Beasiswa

- a. Bagi santri yang berprestasi dan kurang mampu akan diberikan keringanan biaya sekolah, dan diajukan kepada pemerintah dan swasta untuk memperoleh Beasiswa.
- b. Bagi Alumni berprestasi diajukan untuk memperoleh kesempatan mendapat beasiswa di perguruan Tinggi Baik swasta maupun Negeri. ²⁴

5. Pembiayaan

Dana berasal dari infaq madrasah, bantuan Pemerintah (baik Biaya Operasional Sekolah/BOS, Dana Sekolah Gratis/SG, Bantuan Operasional Mutu Madrasah/BOMM, Bantuan Siswa Miskin/BSM) dan Dana Fungsional bagi para guru honorer.²⁵

6. Perekonomian

Koperasi Pondok Pesantren dengan jenis usaha :

- a. Simpan Pinjam.

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

- b. Toko Serba Ada (Toserba)
- c. Kantin yang menyediakan lauk pauk, makanan dan minuman.²⁶

7. Lembaga-Lembaga

- a. Lembaga Tahfidzul Qur'an
Diketuai oleh Faidol Azmi Hada, S.Pd. I
- b. Lembaga Bahasa
Diketuai oleh Sasi Mawardah, S.Th.I, M.Pd.I
- c. Lembaga Dakwah dan Pengabdian Masyarakat
Diketuai oleh Ki.Habibullah Hamdan
- d. Lembaga Seni dan Olah Raga
Diketuai oleh Edi Meilan Syihab
- e. Lembaga Keterampilan dan Kemandirian
Diketuai oleh Muhammad Rohis, A.Md²⁷

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*